

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum serta perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen seperti, obligasi, saham dan yang lainnya.

Didalam pasar modal terdapat suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham dibursa efek, seperti lingkungan politik, sosial dan ekonomi. Semua faktor lingkungan tadi, baik lingkungan politik, sosial maupun ekonomi pasti memiliki berbagai macam informasi yang dapat membantu para investor dalam berinvestasi di pasar modal. Sehingga para investor akan berupaya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat untuk pengambilan keputusannya. Dimana semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, maka semakin efisien pasar modal tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa pasar modal yang efisien merupakan pasar dimana harganya sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

Dalam pengambilan sebuah keputusan dipasar modal, seorang investor tidak dapat menggunakan analisis teknikal saja untuk pengukuran tingkat keuntungan yang akan dicapai. Akan tetapi, seorang investor juga harus mengetahui

peristiwa–peristiwa besar maupun kecil yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham di bursa efek. Dalam pasar efisien, seorang investor dituntut untuk mengetahui peristiwa–peristiwa politik, sosial, ekonomi maupun peristiwa bencana alam seperti erupsi gunung Kelud di Kediri. Karena suatu peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang buruk, biasanya akan direspon negatif oleh pasar dan peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang baik, akan direspon positif oleh pasar (Jogiyanto, 2010).

Erupsi gunung Kelud adalah bencana meletusnya gunung Kelud yang berada di Kediri yang terjadi pada tanggal 13 Februari 2014 yang menyebabkan wilayah Kediri dan sekitarnya dinyatakan dalam keadaan waspada. Akibat meletusnya gunung Kelud ini, berakibat juga pada daerah lain seperti Blitar, Malang, Surabaya, Sidoarjo, Ponorogo, hingga Pacitan, Solo, Yogya, Boyolali, Magelang, Purworejo, serta Temanggung mengalami hujan abu yang cukup banyak. Pemerintah memperkirakan akibat meletusnya gunung Kelud ini wilayah Kediri mengalami kerugian sebesar Rp 337 Miliar. Selain itu, banyak lahan pertanian yang rusak akibat meletusnya gunung Kelud di Kediri ini. Sebagian besar, lahan pertanian itu ditanami padi dan jagung. Selain lahan pertanian, meletusnya gunung Kelud ini juga berdampak pada lahan perkebunan yang umumnya ditanami kopi, kakao, tebu serta buah–buahan. Akibat dari rusaknya sejumlah lahan tersebut, berefek pada banyaknya hewan ternak seperti sapi dan kambing yang dijual oleh pemiliknya karena sulitnya mendapatkan rumput untuk makanan hewan ternak tersebut. Dengan adanya hujan abu di wilayah sekitar gunung Kelud, masyarakat sekitar dapat memanfaatkan abu vulkanik dari letusan

gunung Kelud sebagai bahan olahan membuat semen, sehingga warga sekitar untuk beberapa saat tidak perlu membeli semen untuk memperbaiki rumah yang rusak akibat adanya letusan gunung Kelud. Kerugian akibat bencana erupsi gunung Kelud ini berdampak langsung pada mata pencaharian warga yang bekerja di lahan pertanian, perkebunan maupun peternakan. (Sumber: Liputan6.com)

Jogiyanto (2000 ; 351) menyatakan bahwa *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Dalam perkembangannya, *event study* yang semula pengujiannya terbatas pada *corporate action*, kini telah menyentuh aspek makro ekonomi bahkan politik hingga isu lingkungan (Suryawijaya, 1998 ; 141). Selain itu banyak juga indikasi banyaknya penelitian yang berbasis *event study* yang mengambil kaitan antara perubahan harga saham dengan berbagai peristiwa alam maupun politik sebagai sebuah informasi.

Beberapa penelitian di Indonesia dan luar negeri yang berkaitan dengan *event study*, dilakukan oleh Andri Yuwono (2013), yang meneliti mengenai reaksi pasar modal di Bursa Efek Indonesia terhadap pengumuman peristiwa bencana banjir yang melanda daerah khusus Ibu Kota Jakarta tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* positif pada saham yang bergerak di sektor *consumer goods industri* dan *sub sektor retail* di hari peristiwa. I Made Joni Suparsa, Ni Made Dwi Ratnadi (2013), meneliti mengenai perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* atas pengumuman kenaikan harga BBM pada saham yang tergolong LQ45. Hasil dari penelitiannya adalah tidak adanya perbedaan aktivitas volume perdagangan saham dan *abnormal return* atas

pengumuman kenaikan harga BBM. Hal ini menunjukkan bahwa investor sudah terbiasa memprediksi kapan kenaikan harga BBM akan diberlakukan, mengingat isu kenaikan harga BBM sudah beredar sebelum tanggal pengumuman. Rica Syafitri S, Wiwik Tiswiyanti, Fitrini Mansur (2012), meneliti mengenai dampak pergantian menteri keuangan RI tahun 2010 terhadap *abnormal return* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *average abnormal return (AAR)* yang signifikan saat peristiwa pergantian menteri keuangan. Chen, A.H, dan Siems, T.F, (2004) melakukan penelitian mengenai *the effects of terrorism on global capital markets*. Hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa pasar modal AS lebih tahan dan cepat pulih dari adanya serangan teroris daripada pasar modal global lainnya. Hal tersebut karena sebagian besar pasar dalam sektor perbankan atau keuangan memberikan likuiditas yang memadai untuk meningkatkan stabilitas pasar dan meminimalkan rasa panik investor.

Berdasarkan uraian diatas dan dengan mengacu pada penelitian Andri Yuwono (2013), I Made Joni Suparsa dan Ni Made Dwi Ratnadi (2013), Rica Syafitri S, Wiwik Tiswiyanti dan Fitrini Mansur (2012), serta Chen, A.H dan Siems, T.F (2004), maka arah dari penelitian ini adalah untuk menguji kandungan informasi suatu peristiwa terhadap aktifitas di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain peneliti akan melakukan penelitian mengenai *event study* untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap erupsi gunung Kelud di Kediri tahun 2014.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *abnormal return dan volume perdagangan saham*, sebagaimana dikutip dari Jogiyanto (2000 ; 206) menyebutkan bahwa untuk melihat reaksi pasar, suatu studi bisa mengamati reaksi volume perdagangan selain reaksi harga. Digunakannya volume perdagangan dalam kurun waktu disekitar terjadinya peristiwa, sebagaimana disebutkan Suryawijaya dan Setiawan (1998 ; 139) adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang reaksi pasar.

Penelitian ini hanya dilakukan pada saham-saham yang termasuk kedalam sektor pertanian dan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pada penelitian ini adalah tanggal 29 Januari 2014 sampai tanggal 27 Februari 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pada sub bab sebelumnya, maka perumusan masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat *abnormal return* yang negatif pada peristiwa erupsi gunung Kelud yang terjadi tanggal 13 Februari 2014?
2. Apakah rata-rata *abnormal return* saat peristiwa erupsi gunung Kelud lebih kecil dibandingkan sebelum peristiwa erupsi gunung Kelud terjadi?
3. Apakah rata-rata *abnormal return* saat peristiwa erupsi gunung Kelud lebih besar dibandingkan sesudah peristiwa erupsi gunung Kelud terjadi?

4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saat peristiwa erupsi gunung Kelud dengan sesudah terjadinya peristiwa erupsi gunung Kelud tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji *abnormal return* negatif yang timbul sebagai reaksi dari adanya peristiwa erupsi gunung Kelud pada tanggal 13 Februari 2014.
2. Untuk menguji rata-rata *abnormal return* saat peristiwa erupsi gunung Kelud lebih kecil dibandingkan dengan sebelum peristiwa erupsi gunung Kelud terjadi.
3. Untuk menguji rata-rata *abnormal return* saat peristiwa erupsi gunung Kelud lebih besar dibandingkan dengan sesudah peristiwa erupsi gunung Kelud terjadi.
4. Untuk menguji perbedaan rata-rata volume perdagangan saat peristiwa erupsi gunung Kelud dengan sesudah terjadinya peristiwa erupsi gunung Kelud tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya bisa memberikan manfaat pada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan, acuan, referensi tambahan khususnya penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap bencana erupsi gunung Kelud di Kediri, sehingga dapat dikembangkan untuk kemudian hari dan bermanfaat untuk acuan topik yang sejenis.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman tambahan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek. Terutama terkait keputusan investasi ketika terjadi peristiwa erupsi ataupun peristiwa alam lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Teknik Sampling, Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, serta Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, serta Saran.